



INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUDAYA MA RADEN RAHMAT SELOREJI, MOJOWARNO, JOMBANG

Mohammad Khoirul Abidin
UIN Sunan Kalijaga

Rohani Sitorus Pane
UIN Sunan Kalijaga

Muhammad Hibban Wijdan
UIN Sunan Kalijaga

Zulkipli Lessy
UIN Sunan Kalijaga

Corresponding author: 22204012027@student.uin-suka.ac.id

DOI: [-----](#)

ABSTRACT

Internalization is the unification of attitudes, opinions, and behavior in personality. The purpose of the study was to explore the process of internalizing character education in madrasa culture at MA Raden Rahmat to determine the process of internalizing character education through madrasa culture. The study used a qualitative approach with research design using interviews and direct observation. The results of the research include: character building carried out through madrasa culture to form students who are honest, disciplined, responsible, caring, polite, environmentally friendly, mutual cooperation, cooperation, peace-loving, responsive and pro-active; Madrasa culture at MA Raden Rahmat includes: praying dhuha and dhuhur in congregation, istighasah and tahlil, reading certain surahs of the Qur'an, working with coins, morning apples, fashion crafts. Meanwhile results also showed supporting factors such as good examples are reflected by the teachers, and get appreciation from the community. Whereas the inhibiting factors are the lack of adequate facilities, differences of opinion and views between teachers and students, the psychological condition of children, and the lack of cooperation between teachers and parents.

Keywords: *Internalization, Character Education, Madrasa Culture*

ABSTRAK

Internalisasi merupakan penyatuan sikap, pendapat, tingkah laku dalam kepribadian. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali proses internalisasi pendidikan karakter dalam budaya madrasah di MA Raden Rahmat Selorejo, Mojowarno, Jombang untuk mengetahui proses internalisasi pendidikan karakter melalui budaya madrasah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desainnya menggunakan metode wawancara dan observasi secara langsung. Hasilnya menunjukkan bahwa penanaman karakter yang dilakukan melalui budaya madrasah untuk membentuk siswa yang jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsif dan pro-aktif; budaya madrasah di MA Raden Rahmat antara lain: shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, istighasah dan tahlil, membaca surat-surat tertentu, giat koin, apel pagi, dan prakarya tata busana. Namun dalam praktek ini terdapat faktor pendukung seperti keteladanan yang baik dicerminkan oleh para guru, dan mendapat apresiasi dari masyarakat. Adapun faktor penghambat yakni kurangnya fasilitas yang memadai, perbedaan pendapat dan pandangan antar guru dan siswa, kondisi psikologis anak, dan kurangnya kerjasama antarguru dan orang tua.

Kata kunci: Internalisasi, Pendidikan Karakter, Budaya Madrasah

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dimana bertujuan untuk mengembangkan potensi setiap individu peserta didik, baik potensi fisik maupun potensi cita rasa agar potensi itu menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam perjalanan hidupnya. Pendidikan dapat mencakup manusia seutuhnya baik itu pendidikan intelektual moralitas (nilai-nilai) dan budi pekerti. Pendidikan yang diajarkan dapat menghasilkan peserta didik yang berkepribadian merdeka, sehat fisik, sehat mental, dan cerdas. Hal-hal di atas dapat menjadikan individu itu sebagai anggota masyarakat yang berguna, bertanggung-jawab atas kebahagiaannya dirinya maupun kesejahteraan orang lain di sekitarnya (Dian and sa'da 2021, 25).

Seiring dengan perubahan masyarakat yang terus bergerak menuju arus globalisasi, terdapat problematika dan tantangan yang harus dihadapi. Karena itu, peran sekolah tidak hanya dituntut untuk melahirkan generasi bangsa yang cerdas secara intelektual semata, tetapi juga peran sekolah diharapkan mampu membentuk generasi bangsa yang cerdas secara emosional serta spiritual sehingga menjadi pribadi yang mempunyai tanggung jawab terhadap dirinya maupun orang lain. (Rachman 2019, 3)

Internalisasi adalah proses penanaman nilai ke dalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin dalam sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari. Para siswa dapat dikatakan berkarakter baik apabila selalu taat dan disiplin terhadap peraturan di sekolah (Eko 2016, 95). Pembinaan atau pembangunan peserta didik agar menjadi pribadi yang berkualitas, memiliki karakter, berkepribadian luhur harus selalu digalakkan. Hal ini sesuai dengan surah Asy-Syams (91): 7-10:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَنْ
دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Artinya" Demi jiwa dan penyempurnaan (ciptaanannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya. (Q.S. al-Syams [91]: 7-10)

Manusia yang digambarkan oleh Allah SWT dalam ayat-ayat di atas adalah potensi buruk dan potensi baik. Kedua potensi manusia ini mendorong berbuat jahat dan berbuat baik. Namun, manusia yang memiliki jiwa yang sehat pasti memiliki dua potensi itu dan disalurkan untuk melakukan segala sesuatu yang baik dalam segala keadaan. Manusia beruntung adalah manusia yang mampu menyesuaikan dirinya dengan selalu menjaga potensi baik sehingga dapat terus melakukan perbuatan baik dan menghindarkan dirinya dari perbuatan jahat akibat dorongan dari potensi yang buruk.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Bagaimana internalisasi pendidikan karakter di MA Raden Rahmat Selorejo, Mojowarno, Jombang? (2) Bagaimana budaya sekolah MA ini?

METODE

Desain ini menggunakan penelitian lapangan karena penelitian dilakukan di MA Raden Rahmat Selorejo, Mojowarno, Jombang. adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (John 2018, 25). Jenis penelitian ini dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status atau gejala yang ada dengan menggunakan pendekatan deskriptif di lapangan, dan data yang digunakan adalah berupa kata-kata dan tidak dapat diukur dengan angka (Hary 2021, 43). Metode pendekatan deskriptif ialah metode pengolahan data dengan cara menganalisa faktor-faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan menggunakan penyajian data yang mendalam (Anselm 2017, 32). Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif menggunakan reduksi data, Penyajian Data, dan Conclusions drawing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKER

Secara epistemologi, internalisasi adalah menunjukkan suatu proses. Dalam psikologis, internalisasi diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, pendapat, tingkah

laku, dan sebagainya dalam kepribadian. Freud yakin bahwa superego, atau aspek moral kepribadian berasal dari internalisasi sikap-sikap parental orangtua (Fauziyah 2016, 17). Jadi internalisasi adalah proses yang mendalam dalam menghayati nilai-nilai karakter yang targetnya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi watak dan karakter siswa.

Proses internalisasi dapat dimulai dari tahap transformasi nilai yang mana diperoleh siswa ketika mereka mendengar secara langsung guru menyampaikan informasi kebaikan dari nilai-nilai karakter dan keburukannya. Pendidikan karakter yang diintegrasikan ke semua mata pelajaran dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi setiap murid-murid karena mereka memahami apa yang disampaikan oleh pengajar terhadap siswa. Para siswa dapat dikatakan berkarakter apabila selalu berupaya taat dan disiplin terhadap peraturan dan perilaku di sekolah. Perilaku taat dan disiplin terhadap peraturan ini dapat diwujudkan dalam kehidupan keseharian di dalam maupun di luar lingkungan sekolah yakni di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat (Eko 2016, 91).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses internalisasi pendidikan karakter melalui budaya madrasah di Madrasah Aliyah Raden Rahmat Selorejo Mojowarno Jombang. Merupakan Madrasah Aliyah Raden Rahmat Selorejo Mojowarno Jombang salah satu sekolah melakukan yang pengamalan pendidikan karakter kepada siswa dengan melakukan pembentukan karakter sehingga menjadi pribadi yang lebih baik. Harapan yang diinginkan Lembaga pendidikan yakni peserta didik dapat mencerminkan sikap karakter yang baik dalam kehidupan sosial mereka. Menurut Ibu Fatimatus Zuhriyah guru Aqidah Akhlak menyatakan bahwa pendidikan karakter dilakukan melalui kegiatan keagamaan yang menjadi pembiasaan sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar di kelas, antara lain yaitu: membaca Surat Yasin, al-Waqiah, al-Rahman, sedekah koin, Shalat Dhuha berjamaah dan lain sebagainya. (Zuhriyah wawancara, 2022) Namun dari kegiatan keagamaan tersebut masih banyak siswa yang belum sepenuhnya mengaplikasikan kegiatan menjadi kebiasaan sehingga menjadikan tugas seorang guru dituntut untuk menjadikan siswa terbiasa dalam melakukan kegiatan pembiasaan yang diterapkan oleh sekolah.

Budaya madrasah merupakan salah satu nilai-nilai aturan, norma tradisi dan karakteristik yang berasal dari interaksi antar warga madrasah. Budaya madrasah diciptakan untuk menjawab tantangan. Madrasah adalah bangunan atau lembaga untuk mengajar dan mengajak serta tempat menerima dan memberi suatu pelajaran, madrasah menjadi tempat untuk melaksanakan sesuatu kegiatan belajar mengajar secara berlangsung yang berdasarkan jejang yang sesuai dengan jurusannya. madrasah dianggap sebagai tempat untuk berlangsungnya proses pendidikan bagi anak (Sumarto 2020, 88).

Sedangkan budaya merupakan suatu yang memengaruhi tingkat pengetahuan manusia untuk berbuat atau berpikir, budaya bisa berupa ide untuk melangsungkan kehidupan bermasyarakat, budaya dapat berbentuk norma atau tata cara dalam

bertindak serta organisasi sosial, religi, seni dan masih banyak lainnya. budaya sangat mempengaruhi sesuatu yang berada di lingkungan madrasah dikarenakan budaya dianggap sebagai salah satu nilai yang menjadikan ciri khas dan membentuk karakter anak tidak hanya itu budaya dianggap mampu membangun sumber daya manusia yang ada di madrasah menjadi lebih baik. Menurut Tirta Hadja dan Lasulo, madrasah sebagai pusat tempat pendidikan yang menyiapkan manusia menjadi individu warga masyarakat dan dunia di masa depan sehingga madrasah di anggap mampu mengembangkan potensi anak untuk meningkatkan mutu kehidupan dan bermartabat dalam mencapai tujuan nasional (Eko 2016, 75).

Pendidikan adalah upaya seseorang untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian dan kemampuan siswa baik dalam pendidikan formal maupun non-formal, yang mana tertulis pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan kemampuan karakter serta membentuk kebudayaan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. (UU No. 20 2018, Pasal 3).

Peran penting dalam pendidikan karakter siswa yang dapat mendukung berjalannya kegiatan internalisasi ini adalah peran orang tua lingkungan bermain atau pergaulan dan para guru di MA Raden Rahmat Selorejo Mojowarno Jombang. Guru-guru di madrasah kami mendukung penuh kegiatan internalisasi tersebut. Dengan adanya internalisasi akan melatih siswa untuk selalu membiasakan diri kegiatan tanpa adanya perintah, walaupun ada beberapa siswa yang masih perlu diingatkan.

Penanaman pendidikan karakter dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya dilakukan dalam lingkungan sekolah. peran guru, orang tua dan lingkungan menjadi faktor penting menumbuhkan sikap dan nilai-nilai sosial anak. Dari pemikiran tiga serangkai tersebut mengingatkan kembali suatu pendidikan yang bermartabat dapat mewujudkan generasi yang berkarakter.

Internalisasi pendidikan karakter merupakan suatu nilai-nilai pendidikan yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku siswa di sekolah. Bahwa Indonesia merupakan bangsa yang berbudaya yakni negara yang menjunjung tinggi akhlak mulia, nilai-nilai luhur, kearifan, dan budi pekerti. Kementerian Pendidikan Budaya merilis pendidikan karakter melalui penguatan nilai-nilai antara lain religius, jujur, toleransi, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab perlu pendidikan karakter (Perpes 2017, 87). Adapun nilai-nilai karakter menurut Kurikulum 2013 yang sesuai dengan silabus di madrasah yakni ada sepuluh nilai karakter: jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsif dan proaktif.

INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUDAYA MADRASAH DI MADRASAH ALIYAH RADEN RAHMAT SELOREJO MOJOWARNO JOMBANG

Dalam dunia pendidikan semua tahu bahwa tugas guru tidak hanya memberikan materi pelajaran untuk memberi ilmu pengetahuan saja namun juga memiliki tugas membina dan membimbing karakter siswanya sehingga tercapainya karakter dan kepribadian yang baik. Di antaranya karakter yang baik sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di MA yakni kurikulum 2013 yang didapatinya sepuluh nilai-nilai karakter yang terdapat dalam proses internalisasi pendidikan karakter dalam budaya madrasah meliputi: jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, Kerjasama, cinta damai, responsive dan pro-aktif (Hakim 2017, 267).

Proses kegiatan belajar mengajar pendidikan karakter juga dibutuhkan agar siswa tidak bertingkah laku seenaknya sendiri, jadi siswa bisa menghargai sesama dan semua yang ada di lingkungannya. Karena penanaman pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan dalam baik dalam lingkungan sekolah, masyarakat namun juga lingkungan keluarga.

Pendidikan karakter yang ada di MA Raden Rahmat Selorejo Mojowarno Jombang berlandaskan pada Al- Qur'an dan Hadist, tetapi tidak hanya itu saja madrasah juga melihat perkembangan masyarakat saat ini semakin hari malah semakin memudar karakter baiknya dan dari hal tersebut sangat berpengaruh terhadap siswa terutama anak yang baru mengijak masa remaja yang masih mencari jati diri yang sangat rentan untuk mudah terpengaruh dengan fenomena yang lagi trend di masyarakat.

PENERAPAN NILAI-NILAI KARAKTER

Penerapan nilai-nilai karakter dalam budaya madrasah di MA Raden Rahmat Selorejo Mojowarno Jombang yang sesuai dengan Kurikulum 2013 meliputi: *Pertama*, nilai jujur di MA Raden Rahmat Selorejo Mojowarno Jombang terbentuk dengan siswa diajarkan dan ditanamkan sikap dan sifat jujur dalam setiap aktifitas siswa di sekolah maupun di luar sekolah. Seperti jujur dalam mengerjakan PR, ulangan harian tidak mencontek. Dan nilai jujur ditanamkan dalam setiap aktifitas keseharian siswa baik di madrasah maupun di luar madrasah. *Kedua*, nilai disiplin di MA Raden Rahmat Selorejo Mojowarno Jombang ini ditanamkan dan diterapkan melalui kebiasaan berangkat sekolah tepat waktu, ketika siswa memakai seragam rapi, menaati tata tertib di madrasah, disiplin dalam mengikuti setiap pembelajaran yang diberikan guru ketika di kelas. Nilai disiplin di madrasah ini peneliti temukan pada proses pembelajaran di kelas termasuk sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, hal ini bisa dilihat siswa membaca doa bersama di kelas, jamaah sholat dhuha. *Ketiga*, nilai tanggung jawab di MA Raden Rahmat Selorejo Mojowarno Jombang tercermin dari diajarkannya mematuhi tata tertib sekolah, seperti menggunakan seragam dan masuk sekolah tepat waktu. nilai tanggung jawab pada siswa bahwa masih banyak siswa yang melanggar

tata tertib yang ada di madrasah, meskipun sudah sering terkena sanksi namun masih banyak siswa yang tidak kapok dengan sanksi yang diberikat ataupun siswa kurang jera dengan hukuman guru. *Keempat*, Nilai peduli (sikap solidaritas antar teman, sikap rela berkorban): nilai peduli sosial di MA Raden Rahmat Selorejo Mojowarno Jombang ini teraplikasikan dalam bentuk tolong menolong antar teman, menolong teman meminjamkan buku catatan dan saling membantu menjelaskan kepada teman materi yang belum dipahami temannya. *Kelima*, Nilai santun (sikap tenggang rasa): nilai santun sangat ditekankan oleh guru di madrasah dengan membiasakan 3S (senyum, salam, sapa) seperti berjalan didepan guru dengan badan agak membungkuk, menyapa teman di jalan, senyum ketika bertemu teman. *Keenam*, Ramah lingkungan, sikap ramah lingkungan di MA Raden Rahmat Selorejo Mojowarno Jombang ini telah diinternalisasikan dan diaplikasikan dalam aktivitas sehari-hari di madrasah, misalnya membuang sampah pada tempatnya, merawat bunga di halaman, menggunakan air sebaik mungkin, dan saling bekerja sama membersihkan kelas masing-masing setiap hari, melakukan kerja bakti bersama, atau hanya membersihkan lingkungan secara rutin. *Ketujuh*, nilai gotong royong diinternalisasikan karena adanya sikap sosial tanpa pamrih, untuk menolong sesama. Sikap ini merupakan sikap positif yang harus selalu dijaga dan dilestarikan di MA Raden Rahmat Selorejo Mojowarno Jombang agar menjadi kokoh karena didasari oleh sikap saling bahu-membahu antara satu dengan yang lain. *Kedelapan*, Kerjasama siswa di MA Raden Rahmat Selorejo Mojowarno Jombang diantaranya: melakukan tugas kelompok bersama-sama, membersihkan kelas bersama-sama, berdiskusi bersama teman untuk memecahkan masalah, saling membantu teman bekerjasama mengharumkan nama baik madrasah. *Kesembilan*, nilai cinta damai di MA Raden Rahmat Selorejo Mojowarno Jombang tercermin antara guru, siswa dan karyawan madrasah. Hubungan kekeluargaan cinta damai diantaranya tidak bertengkar Ketika berbeda pendapat, menghormati teman, menghargai teman, tidak suka membuat masalah. *Kesepuluh*, nilai responsif dan pro-aktif ini bisa dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya melalui bimbingan kelompok, mengambil keputusan yang tepat, siswa berlatih menyusun rencana, melakukan sesuai dengan tidak menunda. Sikap responsif dan pro-aktif memiliki dampak yang cukup baik bagi siswa karena dengan adanya sikap tersebut bisa mengidentifikasi risiko, kelayakan suatu keputusan, bisa menciptakan beberapa alternatif keputusan untuk dijadikan opsi sebagai pertimbangan.

Berdasarkan pemaparan diatas bahwasannya pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mendidik anak-anak agar memiliki sifat bijak dalam segala hal dan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat memberikan kontribusi yang baik bagi lingkungan disekitarnya. Selain itu juga tugas guru harus mampu membentuk watak dan kepribadian siswanya menjadi lebih baik, dan hal tersebut tidak hanya dipraktekkan dalam lingkungan madrasah saja namun di luar lingkungan madrasah. Dalam hal ini guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pembentuk karakter siswa yakni bagaimana guru memberikan contoh dan teladan yang baik bagi siswanya, seperti berkata sopan santun, berbicara degan tidak membentak, dan

bagaimana guru bisa toleransi terhadap sesuatu yang berbeda dengan pandangannya. Jika seorang guru bisa menerapkan hal tersebut didepan murid dengan baik maka tidak salah lagi siswa akan meniru perilakunya.

Selanjutnya dalam proses pendidikan karakter melalui budaya madrasah yang dilakukan di MA Raden Rahmat Selorejo Mojowarno ini sudah sesuai dengan teori diatas dimana dalam pelaksanaannya guru sudah memfasilitasi pengembangan penguatan nilai-nilai karakter melalui budaya madrasah dengan program-program yang sudah dibentuk. Dalam proses pelaksanaannya, internalisasi pendidikan karakter dalam budaya madrasah dilakukan sesuai dengan dengan begitu nilai-nilai karakter dapat terlaksana.

MEMBUMIKAN BUDAYA MADRASAH

Internalisasi Pendidikan Karakter Dalam Budaya Madrasah Proses keberhasilan internalisasi pendidikan karakter tidak terlepas oleh adanya faktor pendukung. dengan adanya kegiatan internalisasi pendidikan karakter di MA Raden Rahmat, apa yang sudah di sampaikan oleh guru-guru melalui kegiatan-kegiatan tersebut dapat membekas dalam diri siswa sehingga akan menjadi kebiasaan baru untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, pihak sekolah harus menggembleng siswa Ketika berada di lingkungan sekolah, agar nanti siswa Ketika berada di lingkungan rumah maupun masyarakat, apa yang diajarkan di lingkungan sekolah mengenai internalisasi pendidikan karakter dalam budaya madrasah bisa merasuk dan membekas dalam diri. Ada beberapa hal yang mendukung kegiatan internalisasi pendidikan karakter dalam budaya madrasah di MA Raden Rahmat Selorejo yakni sebagai berikut: *Pertama*, Keteladanan merupakan salah satu syarat utama dalam proses pendidikan. Anjuran atau perkataan yang diberikan kepada guru terhadap siswa hanya kan menjadi teori belaka apabila guru tidak merealisasikan di kehidupan sehari-hari. Siswa tidak hanya butuh sekedar nasihat tetapi mereka memerlukan model untuk ditiru sebagai dasar pembentukan nilai moral dari sikapnya. Melalui keteladanan diberikan kepada siswa, mampu memberikan dampak positif berupa motivasi dan menjadi faktor pendorong dalam menerapkan pendidikan karakter. *Kedua*, Keharmonisan keluarga di MA Raden Rahmat Selorejo didukung dengan adanya komunikasi yang baik antar guru dan siswa. Komunikasi yang baik akan membentuk kebersamaan dalam keluarga, karena anggota keluarga saling mendengar dan saling bercerita yang juga akan memberikan perhatian antar anggota keluarga madrasah. *Ketiga*, Masyarakat sangat bangga dengan pembiasaan yang dilakukan madrasah dan melihat perilaku siswa Ketika di lingkungan masyarakat. apresiasi dari masyarakat sangat mempengaruhi sekali dalam mendukung program dari madrasah sehingga guru dan siswa termotivasi untuk memberikan hasil yang lebih baik lagi dalam penanaman dalam pendidikan karakter melalui budaya yang ada di madrasah.

SIMPULAN

Internalisasi pendidikan karakter dalam budaya madrasah di MA Raden Rahmat Selorejo Mojowarno Jombang berjalan dengan baik. Dalam penanaman karakter yang dilakukan melalui budaya madrasah yang ada di MA Raden Rahmat Selorejo Mojowarno Jombang dapat membentuk siswa yang jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, Kerjasama, cinta damai, responsive dan pro-aktif.

Budaya madrasah yang ada di MA Raden Rahmat Selorejo Mojowarno Jombang antara lain: sholat dhuha berjamaah, Membaca istighosah tahlil dan doa, membaca Surat Yasin, al-Waqiah, al-Rahman, memakai seragam rapi, kerja bakti, bakti sosial, giat koin, Sholat dhuhur berjamaah, apel pagi, prakarya, dan tata busana.

DAFTAR PUSTAKA

- Eko Prasetyo Utomo, 2016. "Internalisasi Nilai- Nilai Karakter Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro," *Jurnal Metafora* 2, no. 2.
- Fajarwati Dian Utar dan Zaimmatus Sa'da, 2021. *Pembentukan Karakter Kepala Sekolah*, (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Direktorat Pendidikan Profesi dan Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan). Jakarta.
- Fauziah Ifa, 2016. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Siswa SD Kelas IV dan V di SD Plus Qurrata' Ayyun Malang. *Skripsi*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Hakim Dhikrul, "Internalisasi Nilai-Nilai Multicultural Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Etnografi di SMK Muhammadiyah 1 Ngoro Kabupaten Jombang"
- John W. Creswell, 2008. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (Upper Saddle River, NJ: Pearson).
- Perpres Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Prasetyo Eko Utomo, 2016. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro," *Jurnal Metafora* 2, no. 2. <http://dx.doi.org/10.17977/um022v3i22018p095>
- Prasetyo Eko Utomo, 2016. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro", *Jurnal Metafora* 2, no. 2.
- Rachman Arif, 2019. "Implementasi Pendidikan Karakter di MIN 1 Praya Lombok Tengah dan MI Gelondong Panji Sari," *Bada'a: Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 1.
- Strauss Anselm and Juliet Corbin, *Basics of Qualitative Research: Techniques and Procedures for Developing Grounded Theory* (Thousand Oaks, CA: Sage).
- Sumarto, 2020. "Budaya Madrasah Dalam Penerapan Manajemen Pendidikan Karakter," *Jurnal Literasiologi* 3, no. 3.

Mohammad Khoirul Abidin; Rohani Sitorus Pane; Muhammad Hibban Wijdan; Zulkipli Lessy

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018, Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.

Wolcott, Harry F. 2001. *Writing Up Qualitative Research* (Thousand Oaks, CA: Sage).